

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Good Corporate Governance*

Afni Eliana Saragih

Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia

afni.eliana@itbss.ac.id

Febiwenesya Forever

Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia

febiwenesya@itbss.ac.id

Abstrak

Perkembangan statistik market tahun 2023 menunjukkan jumlah investor meningkat tajam 92,99% dari tahun 2020 ke tahun 2021 yang menginterpretasikan bahwa kinerja perusahaan semakin disorot oleh publik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* memengaruhi nilai perusahaan dimoderasi oleh *good corporate governance*. Objek penelitian ini adalah data keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 5 tahun terakhir (2018-2022). Menggunakan data panel, terdapat 42 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderasi diuji menggunakan analisis regresi linier untuk data panel. Hasil penelitian menemukan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on asset* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan *good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keberadaan *good corporate governance* sebagai pemoderasi pengaruh *return on asset* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek maupun variabel penelitian demi perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang investasi dan manajemen keuangan.

Kata Kunci

Bursa Efek Indonesia; Good Corporate Governance; Net Profit Margin; Nilai perusahaan; Return on Asset ; Return on Equity

I. PENDAHULUAN

Statistik pasar modal indonesia yang dirilis oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bulan Februari 2023 menunjukkan bahwa jumlah investor tiap tahunnya semakin meningkat. Jumlah investor pasar modal meningkat tajam 92,99% dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan masih terus mengalami peningkatan 37,68% dari 2021 ke 2022. Demikian juga jumlah investor saham dan surat berharga lainnya naik 103,60% dari tahun 2020 ke tahun 2021, naik 28,64% dari tahun 2021 ke tahun 2022 (KSEI, 2023). Jumlah investor reksa dana naik

115,41% dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan naik 40,41% dari tahun 2021 ke tahun 2022 (KSEI, 2023). Demikian juga jumlah investor surat berharga negara terus mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi semakin meningkat.

Peningkatan jumlah investor ini dapat menjadi peluang sekaligus menjadi tantangan bagi perusahaan. Meningkatnya jumlah investor menjadi kesempatan besar bagi perusahaan mendapatkan suntikan dana demi pengembangan perusahaan. Di sisi lain dalam memilih perusahaan sebagai tempat investasi tentunya investor akan memperhatikan karakteristik dan kinerja perusahaan. Perusahaan akan semakin diteliti dan disoroti oleh investor dalam menentukan pilihan investasinya. Perusahaan dengan karakteristik dan kinerja keuangan yang stabil dan tangguh tentunya menjadi pilihan utama investor. Dengan demikian penting sekali menjaga kualitas perusahaan melalui kinerja keuangannya karena akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham yang merupakan gambaran nilai perusahaan.

Adapun faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah faktor fundamental. Menurut Wiguna dan Yusuf (2019) faktor fundamental perusahaan adalah kinerja keuangan yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun dengan modal sendiri. Herninta (2019) juga menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Dalam praktiknya profitabilitas yang paling diperhatikan investor adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* maupun *Net Profit Margin (NPM)*. Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan karena memberikan gambaran tentang bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya keuangannya. Kinerja keuangan memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan dan dapat membantu identifikasi masalah potensial (Brigham dan Houston, 2011). Selain itu informasi keuangan yang akurat dan relevan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik terkait investasi, pendanaan, dan operasional.

Penelitian ini dilandasi oleh *agency theory*. *Agency theory* mengemukakan bahwa prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang mungkin bertentangan, dan tantangan utama adalah bagaimana merancang sistem insentif dan pengawasan agar agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Dalam tulisannya Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*asymetry information*) di antara pemilik (*principal*) dengan manager (*agent*). Situasi di mana agen memiliki akses atau pengetahuan informasi yang lebih baik daripada prinsipal. Asimetri informasi dapat menyebabkan prinsipal kesulitan untuk mengawasi atau mengontrol tindakan agen.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola (*Good Corporate Governance-GCG*) bagi Bank Umum menyatakan bahwa perusahaan perbankan wajib menerapkan prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*) pada bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penerapan prinsip GCG pada bank setidaknya mencakup keterbukaan (*disclosure*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independence*) dan kewajaran (*fairness*). Prinsip GCG diwujudkan dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi dan Dewan Komisaris, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penangan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, penerapan manajemen risiko, pemberian remunerasi, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi, rencana strategis bank, aspek pemegang saham, penerapan strategi anti fraud, penerapan keuangan

berkelanjutan, dan penerapan tata kelola dalam kelompok usaha bank. Oleh sebab itu kehadiran praktik GCG dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan yang baik dan keseimbangan kepentingan antara pemegang saham dan pihak terkait lainnya demi peningkatan kinerja keuangan yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Khumairoh et al. (2014), Cahya & Julians (2018), Halik (2018), Ulfa & Asyik (2018), Anggraini & Yudiantoro (2021), Ali & Faroji (2021), Noval et al., (2021), Saragih & Sihombing (2021), Yahya & Fietroh (2021), Wibowo (2021), Erawati et al. (2022), Gusriandari et al. (2022), Purwaningrum & Haryati (2022), Tsaniatuzaima & Maryanti (2022), Febricia & Lekok (2023), Meianti et al. (2023), Nabela et al. (2023), Oktavia et al. (2023), Saragih & Tampubolon (2023). Namun penelitian menunjukkan hasil beragam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febricia & Lekok (2023) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Noval et al., (2021), Ulfa & Asyik (2018), dan Cahya & Julians (2018). Namun Halik (2018) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ali & Faroji (2021), Cahya dan Julians (2018), Yahya & Fietroh (2021) menemukan secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Erawati et al., (2022) juga menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ali & Faroji (2021) menemukan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini didukung oleh Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun demikian penelitian ini ditentang oleh Erawati et al. (2022) dan Ulfa & Asyik (2018) yang menemukan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Cahya & Julians (2018) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Nabela et al. (2023) menemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Senada dengan temuan ini Anggraini & Yudiantoro (2021), Ali & Faroji (2021), Halik (2018) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Oktavia et al. (2023) dan Khumairoh et al. (2014) menemukan hasil yang berbeda yaitu NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Yahya & Fietroh (2021) menyatakan NPM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabela et al., (2023) yang menguji pengaruh NPM, ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan pada PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021 menemukan bahwa nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Semakin tinggi semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan para pemegang saham (Priyatama et al., 2022). Oleh sebab itu pemegang saham lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai (PBV) yang tinggi. Nilai perusahaan ini diperoleh dari kemampuannya dalam menghasilkan laba baik saat ini maupun prospek di masa mendatang. Nilai perusahaan menjadi aspek utama bagi para investor dalam membuat suatu keputusan untuk berinvestasi. Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun merupakan gambaran prestasi sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya (Nabela et al., 2023).

Namun demikian, dengan beragamnya bukti penelitian yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai suatu perusahaan menyatakan adanya variabel kontingen yang

mempengaruhi pengaruh diantara dua variabel. Variabel kontigen tersebut menunjukkan keadaan manajemen atau organisasi dapat dipengaruhi situasi internal maupun situasi dari luar (eksternal) perusahaan. Keberadaan *good corporate governance* merupakan salah satu situasi tersebut yang mungkin dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Mengacu pada penjelasan di atas, peneliti menambahkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderating. Defenisi yang diangkat oleh Bank Dunia (*World Bank*), GCG merupakan sekumpulan hukum atau peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi agar sumber daya yang dimiliki perusahaan bekerja secara efisien, sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka panjang serta berkesinambungan bagi para pemegang saham secara khusus maupun bagi masyarakat sekitar secara keseluruhan (Syofyan, 2021). Lemahnya praktik *good corporate governance* menyebabkan berbagai skandal keuangan, seperti kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum perusahaan (Khumairoh et al., 2014).

II. LANDASAN TEORI

A. 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) (Efrizal, 2021). Dalam konteks ini, prinsipal adalah pihak yang memiliki kepentingan atau hak atas aset atau sumber daya tertentu, sedangkan agen adalah pihak yang bertindak atas nama prinsipal untuk melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu. Teori keagenan menyoroti adanya potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, yang mungkin timbul karena perbedaan tujuan, informasi, atau insentif di antara keduanya.

Teori ini mengemukakan bahwa prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang mungkin bertentangan, dan tantangan utama adalah bagaimana merancang sistem insentif dan pengawasan agar agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Dalam tulisannya Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*asymetry information*) di antara pemilik (*principal*) dengan manager (*agent*). Situasi di mana agen memiliki akses atau pengetahuan informasi yang lebih baik daripada prinsipal. Asimetri informasi dapat menyebabkan prinsipal kesulitan untuk mengawasi atau mengontrol tindakan agen.

Perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen dalam teori keagenan disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*) (Wiguna dan Yusuf, 2019). Biaya ini dapat mencakup biaya pengawasan, biaya pengukuran kinerja, dan biaya yang terkait dengan desain kontrak. Desain kontrak digunakan untuk mengatur perilaku agen dan memberikan insentif agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Struktur insentif mencakup gaji, bonus, opsi saham, dan elemen-elemen lain yang mendorong perilaku yang diinginkan. Penggunaan metrik dan indikator kinerja juga digunakan untuk menilai sejauh mana agen telah mencapai tujuan yang diinginkan oleh prinsipal.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran ekonomi yang mencerminkan seberapa bernilai suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Nilai ini dapat diukur dengan berbagai metode, dan seringkali nilainya terkait dengan performa keuangan, aset, dan prospek masa depan perusahaan (Hemastuti, 2014). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian

oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil . Konsep ini menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya di pasar (Sembiring & Trisnawati, 2019). Ini mengasumsikan bahwa pasar keuangan adalah mekanisme efisien yang mencerminkan semua informasi yang tersedia, dan nilai perusahaan seharusnya tercermin secara akurat (*fair price*) dalam nilai pasar ekuitasnya.

3. Kinerja Keuangan

a. Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi & Halim (2004) Return on Assets (ROA) adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap dolar aset yang dimilikinya. Formula untuk menghitung Return on Assets (ROA) adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Di mana:

Net Income adalah keuntungan bersih (setelah pajak dan biaya bunga),

Total Aset adalah jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

ROA menyajikan persentase atau rasio dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan pemahaman tentang efisiensi pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Jenny & Christina, 2018). Interpretasi ROA dapat bervariasi antar industri, dan perbandingan ROA yang baik adalah dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama. Umumnya, semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

b. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sebagai persentase dari ekuitas pemegang sahamnya (Riyanto, 2011). ROE memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung Return on Equity (ROE) adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Di mana:

Net Income adalah keuntungan bersih (setelah pajak dan biaya bunga),

Total Equity adalah jumlah ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham.

ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. Ini memberikan indikasi seberapa baik perusahaan mengelola modal pemegang sahamnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi relatif terhadap ekuitasnya (Yahya & Fietroh, 2021). Namun, ROE yang tinggi tidak selalu merupakan tanda baik. ROE yang tinggi dapat disebabkan oleh hutang yang tinggi, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami komponen ROE dan melihatnya bersama dengan faktor-faktor lain seperti struktur modal, risiko, dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, ROE yang berkelanjutan dan

konsisten dengan industri sebanding dapat menunjukkan keberlanjutan kinerja perusahaan. Keseluruhan, ROE adalah alat evaluasi yang penting untuk analisis kesehatan finansial dan keuangan suatu perusahaan dari perspektif pemegang saham (Hutapea et al., 2017).

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih suatu perusahaan sebagai persentase dari pendapatan total (Kasmir, 2014). Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya dan menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan. Rumus untuk menghitung Net Profit Margin (NPM) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Di mana:

Net Income adalah keuntungan bersih (setelah pajak dan biaya bunga),

Sales adalah total pendapatan atau penjualan perusahaan.

NPM menyajikan persentase dari setiap dolar penjualan yang berubah menjadi laba bersih (Fahmi, 2016). Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan mempertahankan keuntungan. Sebaliknya, NPM yang rendah dapat mengindikasikan masalah efisiensi, peningkatan biaya operasional, atau tekanan kompetitif. Analisis NPM dapat membantu manajemen dan investor dalam memahami profitabilitas sejati perusahaan dan membandingkannya dengan industri sejenis atau dengan kinerja historis perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki NPM yang tinggi relatif terhadap pesaingnya lebih efisien dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih (Dewi & Hidayat, 2014). Namun NPM perlu dilihat bersama-sama dengan faktor-faktor lain seperti pertumbuhan, risiko, dan kondisi industri. Beberapa industri mungkin memiliki NPM yang secara alami lebih tinggi atau lebih rendah. Selain itu, strategi perusahaan, kondisi pasar, dan siklus bisnis dapat memengaruhi NPM dari waktu ke waktu.

B. Hipotesis Penelitian

H1: Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ROA merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan efisien dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA diungkapkan dalam bentuk persentase. Persentase ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA yang lebih tinggi umumnya dianggap sebagai tanda positif. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi nilai perusahaan yang nantinya dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Febricia & Lekok (2023) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Noval et al., (2021), Ulfa & Asyik (2018), dan Cahya & Julians (2018).

Namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Halik (2018) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ali & Faroji (2021), Cahya dan Julians (2018), Yahya & Fietroh (2021) menemukan secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Erawati et al., (2022) juga menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ROE merupakan sebuah indikator keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan menyandingkan laba bersih terhadap ekuitas pemegang sahamnya. ROE memberikan informasi tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Persentase ROE yang lebih tinggi sering dianggap sebagai tanda kinerja yang baik. Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi lebih dipercayai oleh investor sehingga akan diminati sahamnya dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian Ali & Faroji (2021) menemukan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini didukung oleh Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun demikian penelitian ini ditentang oleh Erawati et al. (2022) dan Ulfa & Asyik (2018) yang menemukan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Cahya & Julians (2018) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

NPM merupakan sebuah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengonversi pendapatan operasional menjadi laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar persentase dari setiap dolar pendapatan yang berhasil diubah menjadi laba bersih setelah mempertimbangkan semua biaya operasional dan beban pajak. Persentase NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang signifikan dari setiap pendapatan operasional. Hal ini dapat dianggap sebagai tanda efisiensi operasional yang baik.

Hasil penelitian Nabela et al. (2023) menemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Senada dengan temuan ini Anggraini & Yudiantoro (2021), Ali & Faroji (2021), Halik (2018) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Oktavia et al. (2023) dan Khumairoh et al. (2014) menemukan hasil yang berbeda yaitu NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Yahya & Fietroh (2021) menyatakan NPM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H4: Good Corporate Governance memoderasi pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem atau mekanisme yang memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang tinggi. GCG membantu meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan operasional perusahaan. Dengan demikian, informasi mengenai ROA dapat lebih mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan, termasuk investor (Hamdani, 2016). Mekanisme akuntabilitas yang baik dapat menekan praktik-praktik yang merugikan, sehingga ROA yang dilaporkan lebih dapat diandalkan dan mencerminkan kinerja sesungguhnya. GCG mendorong pengambilan keputusan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap nilai perusahaan. Ini dapat membantu mencegah pengambilan keputusan yang hanya mengoptimalkan ROA sementara mengorbankan keberlanjutan dan reputasi perusahaan.

GCG juga membantu mengoptimalkan struktur dan fungsi tata kelola perusahaan. Dengan struktur yang efisien, perusahaan dapat lebih baik memanfaatkan ROA untuk mencapai

pertumbuhan yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian Utami (2011) semakin tinggi porsi kepemilikan manajemen di dalam perusahaan manajemen akan cenderung berusaha lebih giat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian kehadiran GCG diharapkan kinerja keuangan turut meningkat lebih baik lagi.

H5: Good corporate governance memoderasi pengaruh return on equity terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan mencerminkan hubungan positif. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari ekuitas pemegang sahamnya. Peningkatan kinerja finansial secara alami dapat meningkatkan persepsi dan kepercayaan investor, yang dapat berdampak positif pada nilai perusahaan. Laba yang dihasilkan dari ROE yang tinggi juga dapat memberikan perusahaan kemampuan yang lebih besar untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dividen yang konsisten dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Selanjutnya analisis moderasi yang ditemukan oleh Fahrinda & Priyadi, 2021 mengungkapkan bahwa praktik GCG memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ini menandakan bahwa perusahaan dengan praktik GCG yang baik dapat memperkuat dampak positif ROE terhadap peningkatan nilai perusahaan.

H6: Good corporate governance memoderasi pengaruh net profit margin terhadap nilai perusahaan.

NPM sebagai indikator profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional. Peningkatan NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih yang lebih besar dan meningkatkan nilai perusahaan. Kehadiran Praktik GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan yang baik dan keseimbangan kepentingan antara pemegang saham dan pihak terkait lainnya. Perusahaan dengan praktik GCG yang baik diharapkan dapat memaksimalkan manfaat dari peningkatan NPM terhadap nilai perusahaan, melalui pengambilan keputusan yang transparan dan berkelanjutan.

Hasil penelitian Nabela et al., (2023); Anggraini & Yudiantoro (2021); Ali & Faroggi (2021); Halik (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif NPM terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian Pamungkas (2022) analisis moderasi mengungkapkan bahwa praktik GCG secara signifikan memoderasi hubungan antara NPM dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik GCG yang baik mampu meningkatkan dampak positif NPM terhadap peningkatan nilai perusahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada peningkatan NPM tetapi juga memperhatikan praktik GCG untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

III. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance (GCG)* sebagai moderator. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan variabel terikatnya

adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu GCG. Kinerja keuangan diwakili oleh ROA, ROE, dan NPM. ROA merupakan perbandingan antara *net income* terhadap *total asset* (Hanafi dan Halim, 2004). ROE merupakan perbandingan *net income* terhadap *total equity* (Kasmir, 2014). NPM diukur dengan membandingkan *net income* terhadap *sales* (Kasmir, 2014). GCG diwakili oleh kepemilikan manajerial yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajer terhadap jumlah saham beredar (Murhadi et al., 2018). Nilai perusahaan diwakili oleh PBV yang membandingkan harga per lembar saham terhadap nilai buku saham biasa (Harmono, 2015).

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir 2018–2022, dipilih secara purposive. Penelitian ini menggunakan data panel (*cross section* dan *time series*) yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

2. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala
ROA	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan	$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
ROE	Mengetahui seberapa efektif bisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas pemegang saham.	$Return\ on\ Equity = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$	Rasio
NPM	Memperlihatkan seberapa besar pengaruh persentase pendapatan terhadap laba yang direalisasikan	$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{Sales}$	Rasio
PBV	Variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli	$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham\ Biasa}$	Rasio

3. Teknik Analisis Data

Regresi Ordinary Least Squares (OLS) digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan Eviews versi 12. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan beberapa asumsi meliputi uji Linieritas, Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Gujarati, 2003). Dalam data panel cukup di uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas (Basuki, 2016). Uji multikolinearitas menggunakan nilai korelasi. Jika korelasi > 0,80 maka terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji heteroskedastisitas menggunakan model white jika nilai prob < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Model regresi ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_1 * X_4 + bX_2 * X_4 + bX_3 * X_4 + e$$

Dimana:

- Y : Nilai Perusahaan(Y)
- α : Intercep
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel bebas
- X1 : Return on Asset (ROA)
- X2 : Return on Equity (ROE)
- X3 : Net Profit Margin (NPM)
- X4 : Good Corporate Governance
- e : Error term

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap nilai perusahaan pada entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis secara parsial maupun secara simultan dilaksanakan dalam penelitian ini.

a. Pengujian hipotesis parsial

Test Ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat individu atau parsial. Nilai p diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Ada dua dasar pengambilan keputusan yang dapat digunakan: pertama, apabila nilai probabilitas (sig) lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5%, Ho tidak dapat ditolak; kedua, apabila nilai probabilitas (sig) lebih rendah dari tingkat signifikansi (α) 5%, Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Pengujian hipotesis secara bersamaan (simultan)

Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Nilai p diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebagai dasar pengambilan keputusan, ada dua kemungkinan: pertama, apabila nilai probabilitas (sig) secara simultan lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak; kedua, apabila nilai probabilitas (sig) secara simultan kurang dari tingkat signifikansi (α) 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	2.198907	0.213620	10.29355	0.0000	

ROA	35.88518	59.07010	0.607502	0.5444	Tidak Signifikan
ROE	14.35326	5.908141	2.429404	0.0162	Signifikan
NPM	2.353326	2.315126	1.016500	0.3109	Tidak Signifikan
ROA*GCG	7273.832	6454.408	1.126956	0.2614	Tidak Signifikan
ROE*GCG	601.0366	579.3795	1.037380	0.3011	Tidak Signifikan
NPM*GCG	793.0654	321.1677	2.469318	0.0146	Signifikan

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

PBV=

$$2,19+35,88ROA+14,35ROE+2,35NPM+7273,83ROA*GCG+601,03ROE*GCG+793,06NPM*GCG+e$$

Keterangan:

PBV : Proksi Nilai Perusahaan

ROA : *Return on Asset*

ROE : *Return on Equity*

NPM : *Net Profit Margin*

GCG : *Good Corporate Governance*

e : *Error*

ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H1 ditolak dan menerima H0. Kinerja atau hasil ROA tidak secara substansial memengaruhi atau tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Pada saat-saat tertentu dalam siklus ekonomi, aset mungkin tidak memberikan pengembalian yang tinggi. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh masa COVID-19 yang berimbas juga pada sektor perbankan. Meskipun ROA rendah, perusahaan mungkin dapat mempertahankan nilai dengan menyesuaikan strategi mereka seiring perubahan dalam kondisi ekonomi. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah Halik (2018) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ali & Faroji (2021) dan Yahya & Fietroh (2021) juga menemukan hal senada bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 diterima dan menolak H0. Nilai perusahaan cenderung meningkat seiring dengan peningkatan ROE. Ketika tingkat pengembalian ekuitas meningkat, hal ini dapat dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan. Jika ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menciptakan nilai. Artinya ROE dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang penting dan memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik, tercermin dalam ROE yang tinggi, dapat memperkuat persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. ROE yang tinggi juga cenderung menarik investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang baik dari ekuitas yang mereka miliki. Hal ini dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham atau peningkatan daya tarik bagi calon investor. Hasil penelitian ini didukung oleh Ali & Faroji (2021) dan Wibowo (2021).

NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H3 ditolak dan menerima H0. Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa perubahan dalam tingkat keuntungan bersih per penjualan tidak secara substansial memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Investor atau analis mungkin lebih cenderung mempertimbangkan metrik atau faktor lain dalam penilaian nilai

perusahaan, karena NPM dianggap tidak menjadi variabel kunci atau tidak memberikan kontribusi yang signifikan. Faktor-faktor lain di luar profitabilitas, seperti faktor industri, manajemen risiko, strategi pemasaran, atau kondisi ekonomi, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan daripada Net Profit Margin. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Khumairoh et al. (2014) dan Oktavia et al. (2023).

GCG tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan sehingga H4 ditolak dan menerima H0. Good Corporate Governance (GCG) tidak memiliki dampak signifikan atau kemampuan yang cukup untuk memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa faktor-faktor terkait dengan tata kelola perusahaan tidak secara efektif memperkuat atau memperlemah hubungan antara ROA dan nilai perusahaan. Meskipun GCG dianggap sebagai faktor penting dalam manajemen perusahaan, hasil analisis menunjukkan bahwa GCG tidak memainkan peran yang signifikan dalam mengubah pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara ROA dan nilai perusahaan tetap konsisten tanpa adanya moderasi dari GCG. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kerangka analisis tertentu, GCG tidak memiliki dampak signifikan pada hubungan antara ROA dan nilai perusahaan. Selanjutnya interpretasi ini dapat memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut atau evaluasi lebih lanjut terkait dengan peran GCG dalam dinamika perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Asyik (2018), Krisnando (2019), dan Tsaniatuzaima & Maryanti (2022) menemukan hal yang sama bahwa GCG tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

GCG tidak dapat memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan sehingga H5 ditolak dan menerima H0. GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dapat berfungsi sebagai moderasi yang efektif terhadap hubungan antara ROE dan nilai perusahaan. Dengan kata lain, pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan tidak mengalami perubahan yang substansial ketika diterapkan GCG. GCG mungkin tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan dalam hubungannya dengan ROE. Faktor-faktor lain, seperti kondisi industri, strategi manajemen, atau faktor eksternal, mungkin lebih dominan dalam penentuan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan ini adalah Ulfa & Asyik (2018), Purwaningsih & Trianti (2020), dan Pamungkas (2022).

GCG dapat memoderasi pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan sehingga H6 diterima dan menolak H0. Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara NPM dan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, pengaruh yang positif berarti GCG berperan dalam memperkuat pengaruh NPM terhadap penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. GCG dapat berkontribusi untuk memperkuat pengaruh positif antara NPM terhadap nilai perusahaan. Implementasi praktik GCG yang baik dapat meningkatkan efek positif NPM terhadap nilai perusahaan. Keberadaan GCG dapat memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan dalam hal peningkatan kepercayaan investor, transparansi operasional, dan manajemen risiko, yang semuanya dapat berdampak positif pada penilaian nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2022) menemukan hasil yang sama bahwa GCG dapat memoderasi pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ROE dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan GCG dapat memperkuat pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan. Sedangkan GCG sebagai pemoderasi pengaruh ROA dan NPM terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Keberadaan

GCG sebagai variabel moderasi tidak mampu mengkonfirmasi teori agency. Hal ini dapat memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut atau evaluasi lebih lanjut terkait dengan peran GCG dalam dinamika perusahaan. Selain itu, hasil penelitian terkait keberadaan GCG sebagai pemoderasi masih sangat terbatas. Oleh sebab itu penelitian lebih lanjut masih sangat dibutuhkan. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan sumbangan dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang investasi dan manajemen keuangan, khususnya pada sub topik faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Namun demikian, penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan perbankan sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke perusahaan maupun jenis industri lainnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kombinasi rasio yang berbeda misalnya pertumbuhan penjualan dan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kinerja keuangan, tata kelola, maupun nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2).
- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Anggraini, A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.494>
- Cahya, Karin Dwi & Julians C. R. (2018). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45. *Journal of Accounting and Business Studies* Vol. 3, No. 1
- Erawati, D., E. Shenurti, S. N. Kholifah. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)* Volume 19 Number 01
- Febrica, J., & Lekok, W. (2023). Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i3.2174>
- Halik, Abdul Chadjib. (2018). Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Antam, Tbk. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* Vol. 1, No. 1
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN
- Khumairoh, N. D., Sambharkreshna, Y., & Kompyurini, N. (2014). Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai

- Variabel Intervening. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 2(1), <https://doi.org/10.21107/jaffa.v2i1.760>
- Krisnando, K., & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.268>
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. 53.
- Nabela, I., Fitriano, Y., Hidayah, R, S. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2021. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (2).
- Noval, Mohammad, A. Widodo, & Hetika. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9*
- Oktavia, Revika., W. I. Mursalini., & A. Yeni. (2023). Pengaruh Capital Structure dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen Vol.1, No.2 Hal 116-128*
- Pardede, R. D., Sitopu, A. M., Pardede, Y. F., Sinaga, A. N., & Permana, J. (2019). Pengaruh Kebijakan Deviden, Net Profit Margin (Npm) dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), Article 2.
- Priyatama, T., Wijaya, M., Arinastuti, & Cahyo, H. (2022). Bagaimana Keputusan Perusahaan Mampu Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45). *Jurnal Parameter Vol. 7, No.1 Hal 277-287*
- Purwaningsih, E., & Trianti, R. (2022). Pengaruh NPM dan ROE Terhadap Harga Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1), Article 1. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/1192>
- Riani, H., & Nurfadillah, M. (2022). Pengaruh ROA (Return on Asset) dan NPM (Net Profit Margin) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Studies and Research*, 3(2)
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12584>
- Sembiring S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.21 No.1Hal 173-184*
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang

-
- Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Syofyan, Efrizal. (2021). Good Corporate Governance (GCG). Unisma Press
- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 2253–2265. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.880>
- Ulfa, Rosyidah & N. F. Asyik. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 7, Nomor 10*
- Wahasusmiah, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan. *MBIA*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.317>
- Wibowo, S. A. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earnig Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 4(1), Article 1. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/371>
- Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158-173.
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan: Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37673/jmb.v4i2.1305>